

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki arti dan peranan yang sangat penting. Hal ini karena pendidikan dianggap dapat dijadikan sarana yang efektif dalam menyadarkan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota komunitas dan masyarakat. Pendidikan akan mengembangkan kecerdasan dan penguasaan ilmu pengetahuan. Pada sisi lain, agama akan semakin populer dan terintegrasi dalam diri setiap pemeluknya jika diberikan melalui pendidikan, sebab efektifitas pengajaran agama dilakukan secara klasikal akan lebih mempermudah peserta didik dalam memahaminya. Apalagi pendidik (guru) yang mengajarkannya memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan tugas mengajar tersebut".¹

Lembaga pendidikan merupakan salah satu organisasi yang paling bertanggung jawab atas maju mundurnya komunitas suatu bangsa. Hal ini lantaran apa yang dikerjakan manusia tidak akan lepas dari latar belakang pendidikannya, baik formal maupun non formal.² Dimana salah satu dari lembaga pendidikan tersebut adalah pondok pesantren.

Kegiatan pembelajaran di lingkungan Pondok Pesantren berbeda dengan kegiatan pembelajaran di Sekolah formal, hal yang demikian ini sesuai dengan pendapat Abdur Rahman Saleh, bahwa: "Pondok Pesantren memiliki ciri sebagai berikut: 1) ada kyai yang mengajar dan mendidik, 2) ada santri yang belajar dari kyai, 3) ada masjid, dan 4) ada pondok/asrama tempat para santri bertempat tinggal. Walaupun bentuk Pondok Pesantren mengalami perkembangan karena tuntutan kemajuan masyarakat, namun ciri khas seperti yang disebutkan selalu nampak pada lembaga pendidikan tersebut. Sistem pendidikan pondok pesantren terutama pada pondok pesantren yang asli

¹ Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan*, Ciputat Press, Jakarta, 2004, hlm. 13-14.

² Tim Pengembangan Mata Kuliah Dasar-Dasar Kependidikan IKIP, *Dasar-Dasar Pendidikan IKIP*, Semarang, 1991, hlm. 7.

(belum dipengaruhi oleh perkembangan dan kemajuan pendidikan) berbeda dengan sistem lembaga-lembaga pendidikan lainnya”³

Seperti juga yang diungkapkan oleh Nurcholis Madjid bahwa:

“Pesantren itu terdiri dari lima elemen yang pokok, yaitu: kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan Pondok Pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain.”⁴

Namun, sejalan dengan dinamika kehidupan masyarakat, pesantren mengalami perubahan serta perkembangan berarti. Di antara perubahan-perubahan itu yang paling penting sedikit menyangkut penyelenggaraan pendidikan. Dewasa ini tidak sedikit pesantren di Indonesia telah mengadopsi sistem pendidikan formal seperti yang diselenggarakan pemerintah. Pada umumnya pilihan pendidikan formal yang didirikan di pesantren masih berada jalur pendidikan Islam.⁵

Selain itu, kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren akan berlangsung dengan baik manakala guru memahami berbagai metode atau cara bagaimana materi itu harus disampaikan pada sasaran anak didik atau murid. Begitu pula halnya dengan kegiatan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren, yang selama ini banyak dilakukan oleh wakil kyai (ustadz, gus). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arief, bahwasanya dalam dunia proses belajar mengajar, yang disingkat dengan PBM, kita mengenal ungkapan yang sudah populer yaitu “metode jauh lebih penting daripada materi.” Sedemikian pentingnya metode dalam proses belajar mengajar ini, maka proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik manakala guru tidak menguasai metode pembelajaran atau tidak cermat memilih dan menetapkan metode apa yang sekiranya tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Begitu pula proses pembelajaran yang berlangsung di pesantren,

³ Abdur Rahman Saleh. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta:Departemen Agama RI, 1982, hlm.10

⁴ Nurcholish Madjid. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta:Ciputat Press, 2002, hlm.63

⁵ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan di Indonesia*, Logos, Jakarta, 2001, hlm. 148

seorang ustadz dituntut untuk menguasai metode-metode pembelajaran yang tepat untuk para santrinya,

Ilmu yang diajarkan di pondok pesanteran beraneka ragam. Salah satu bidang keilmuan yang diajarkan, khususnya di pondok pesantren Sirajul Hanan Jekulo adalah Ilmu Falak. Ilmu Falak merupakan ilmu yang mempelajari waktu dalam melaksanakan ibadah seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Pelajaran Ilmu Falak ini menekankan pada kemampuan pemahaman teori yang dilanjutkan perhitungan (hisab) dan observasi (praktek di lapangan). Dan pelajaran ini merupakan salah satu ilmu yang langka dan perlu dikembangkan eksistensinya. Kelangkaan tersebut sudah terbukti bahwa di setiap lembaga pendidikan, jarang sekali ada pelajaran falak dan salah satu lembaga pendidikan yang ada pelajaran falak di kecamatan Jekulo adalah Pondok Pesantren Sirajul Hanan Jekulo Kudus.⁶

Kajian ilmu ini meliputi pengertian Ilmu Falak, hisab awal tahun Miladiyah, hisab awal tahun Hijriyah, pembuatan kalender, hisab arah qiblat, hisab rasdul qiblat, hisab awal waktu sholat, hisab awal bulan qamariyah dan praktek rukyah. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini terjadi, penelitian tentang **“Analisis Pelaksanaan Metode *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Materi Ilmu Falak di Pondok Pesantren Sirajul Hannan Jekulo Kudus”**, tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data kongkrit yang ada dalam obyek penelitian, kemudian menyusun dan menafsirkan serta menganalisis sumber data yang sudah ada.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah gejala suatu obyek itu bersifat holistic (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial dengan

⁶M Agus Yusrun Nafi', *Hisab Hakiki Syar'i*, Sirajul Hannan Press, Kudus, 2007, hlm i.

diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁷

Berdasarkan segi penelitian itu sendiri yang menjadi sorotan situasi tersebut adalah: 1) Tempat (*place*): penelitian ini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah di Pondok Pesantren Sirajul Hannan Jekulo Kudus; 2) Pelaku (*actor*): pelaku utama yang akan penulis teliti adalah pengasuh, guru (*ustadz, ustadzah*), pengurus dan santri; 3) Aktifitas (*activity*): Aktifitas yang diteliti dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan pembelajaran falak menggunakan metode *project based learning*.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran ilmu falak di Pondok Pesantren Sirajul Hannan?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *project based learning* pada pembelajaran ilmu falak di Pondok Pesantren Sirajul Hannan?
3. Apa saja kelebihan dan kelemahan pelaksanaan metode *project based learning* pada pembelajaran ilmu falak di Pondok Pesantren Sirajul Hannan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembelajaran ilmu falak di Pondok Sirajul Hannan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *project based learning* pada pembelajaran ilmu falak di Pondok Pesantren Sirajul Hannan
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pelaksanaan metode *project based learning* pada pembelajaran ilmu falak di Pondok Pesantren Sirajul Hannan

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Cetakan Ke-19, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm, 207.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teoretis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran materi ilmu falak khususnya dengan menggunakan metode *project based learning*.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan mampu memberikan gambaran dan pengembangan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran yang baik utamanya di bidang ilmu falak

b. Bagi Pendidik

- 1) Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan bagi para pendidik pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik.
- 2) Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam peningkatan pelaksanaan pembelajaran ilmu falak.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran falak yang efektif.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada khazanah pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan pembelajaran falak dalam kehidupan.